

BAB V

KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran Uni Afrika sebagai organisasi internasional yang memiliki fokus dalam bidang keamanan dan konflik Burundi 2015-2016. Latar belakang dari dibentuknya Uni Afrika adalah untuk membuat Afrika menjadi lebih maju, stabil dan siap untuk menghadapi persaingan global. Sementara beberapa negara Afrika masih mengalami krisis pada sektor keamanan dan perdamaian, salah satunya adalah Burundi. Konflik yang dimulai pada tahun 2015 ini merupakan suatu ancaman terhadap stabilitas Afrika dan Uni Afrika kemudian memiliki peran untuk ikut serta membantu dalam penanganan konflik tersebut.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya kaitan dengan adanya intervensi kemanusiaan yang dilakukan oleh Uni Afrika dengan konflik Burundi 2015-2016. Perubahan prinsip non-intervensi menjadi prinsip *Responsibility to Protect* (RtoP) merupakan salah satu buktinya. Situasi di Burundi dianggap telah memenuhi prinsip RtoP, yaitu Burundi dianggap tidak mampu melindungi warga negaranya dari kejahatan HAM. Kericuhan yang dipicu oleh pencalonan presiden Pierre Nkurunziza untuk ketiga kalinya di Burundi ini telah menelan korban hingga 500 jiwa dan pengungsi yang mencapai 200.000 lebih. Tindakan Nkurunziza dianggap telah menyalahi konstitusi Burundi dan melanggar perjanjian perdamaian Arusha yang telah mengakhiri konflik 1993. Untuk mendukung penerapan prinsip tersebut,

telah disebutkan beberapa fakta seperti data eskalasi demonstrasi di Bujumbura dan grafik pengungsi yang tersebar di beberapa negara tetangga. Hal-hal inilah yang kemudian menjadi dasar Uni Afrika menerapkan salah satu prinsipnya ke dalam penanganan konflik Burundi berupa adanya pendampingan mediasi dengan pemerintah Burundi dan upaya pengiriman pasukan perdamaian yang dinamakan *African Prevention and Protection Mission in Burundi* (MAPROBU).

Penelitian ini memiliki relevansi dalam studi hubungan internasional. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pembahasan isu-isu terbaru dalam bidang hubungan internasional dan membahas hal-hal mengenai konflik, keamanan, kerjasama regional, dibuktikan dengan ditelitinya alasan pemberian intervensi kemanusiaan pada penanganan konflik Burundi 2015-2016. Dibentuknya Uni Afrika merupakan salah satu bukti bahwa hadirnya organisasi internasional merupakan sebuah perkembangan dalam dunia hubungan internasional. Organisasi internasional yang ada dalam dunia hubungan internasional memiliki peran yang cukup besar dalam jalannya dunia politik internasional. Dengan dibentuknya Uni Afrika diharapkan mampu membawa dampak baik bagi kemajuan Afrika dalam bidang politik, ekonomi, pendidikan, dan sektor lainnya.

Dimulai dengan munculnya Liga Bangsa-Bangsa, kehadiran organisasi internasional ini merupakan tempat negara-negara untuk berkumpul dan saling bekerjasama. Sebagai sebuah wadah, organisasi internasional diisi oleh negara-negara dengan minat dan tujuan yang sama sehingga mereka saling berkoordinasi untuk mencapai satu tujuan bersama. Dengan salah satu visi Uni Afrika untuk menciptakan Afrika yang damai dan sejahtera, maka sudah menjadi kewajiban bagi

negara-negara anggota yang lain untuk saling bertukar pikiran dan mencari solusi yang terbaik bagi Burundi.

Adanya konflik Burundi 2015-2016 menjadi satu dari sekian banyak kasus yang harus ditangani oleh Uni Afrika. Dengan memberikan kontribusi terhadap penanganan konflik Burundi, maka Uni Afrika ingin membuktikan tujuan awalnya demi tercapainya visi Uni Afrika yang sudah ditetapkan setelah berganti nama dari Organisasi Kesatuan Afrika.